



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 14653-14660

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh Manajemen Persediaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Murniwati Ndruru¹, Sri Yuli Ayu Putri²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Insani

mumindr7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen persediaan yang diprosikan dengan Inventory Turnover (IT) dan likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (CR) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba sehingga pengelolaan persediaan dan likuiditas perlu diperhatikan untuk mendukung kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 11 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan total 66 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai signifikansi $0,069 > 0,05$. Current Ratio juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai signifikansi $0,300 > 0,05$. Secara simultan, Inventory Turnover dan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dengan nilai signifikansi $0,180 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,053$ menunjukkan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan 5,3% variasi profitabilitas. Dengan demikian, manajemen persediaan dan likuiditas belum menjadi faktor utama yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

Kata Kunci: Manajemen Persediaan, Likuiditas, Profitabilitas, Inventory Turnover, Current Ratio, Return On Assets.

1. Latar Belakang

Sektor manufaktur makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini secara konsisten memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan industri pengolahan nasional serta berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk makanan dan minuman mendorong perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi sekaligus menjaga efisiensi operasional agar tetap mampu bersaing di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki secara efektif sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang optimal.

Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya diukur melalui tingkat profitabilitas yang mampu dicapai dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menjadi indikator penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dilakukan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset, modal kerja, maupun aktivitas operasional perusahaan (Niewawat et al., 2022). Oleh karena itu, berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu faktor yang diduga memiliki hubungan dengan profitabilitas adalah manajemen persediaan. Pada perusahaan manufaktur, persediaan merupakan komponen aset lancar yang memiliki nilai relatif besar dan berperan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi maupun distribusi produk kepada konsumen. Ketersediaan persediaan yang memadai memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pasar secara tepat

waktu, sedangkan pengelolaan persediaan yang kurang efektif dapat menimbulkan berbagai risiko seperti penumpukan barang, peningkatan biaya penyimpanan, kerusakan produk, hingga kehilangan peluang penjualan akibat kekurangan stok. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Efektivitas pengelolaan persediaan umumnya diukur menggunakan rasio *Inventory Turnover*. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan dapat berputar atau terjual dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai *Inventory Turnover*, semakin cepat persediaan dikonversi menjadi penjualan sehingga biaya penyimpanan dapat ditekan dan penggunaan modal kerja menjadi lebih efisien (Rachmi et al., 2023). Sebaliknya, nilai *Inventory Turnover* yang rendah dapat mengindikasikan adanya persediaan yang menumpuk di gudang sehingga meningkatkan biaya operasional dan mengurangi efisiensi penggunaan aset perusahaan (Hery, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang efektif sering kali dikaitkan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Bagi perusahaan makanan dan minuman, pengelolaan persediaan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan beberapa sektor industri lainnya. Produk yang dihasilkan umumnya memiliki masa simpan terbatas (*perishable goods*) sehingga risiko kerusakan dan kedaluwarsa relatif tinggi. Selain itu, fluktuasi permintaan konsumen, perubahan harga bahan baku, serta persaingan pasar yang ketat menuntut perusahaan untuk mampu menentukan jumlah persediaan yang optimal. Kesalahan dalam pengelolaan persediaan dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional dan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Oleh karena itu, manajemen persediaan menjadi aspek yang penting untuk dikaji dalam hubungannya dengan profitabilitas perusahaan.

Selain manajemen persediaan, faktor lain yang diduga memengaruhi profitabilitas adalah likuiditas perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019). Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menjaga kelancaran operasional tanpa mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek. Dengan kondisi likuiditas yang baik, perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasional secara lebih stabil sehingga berpotensi mendukung pencapaian laba yang optimal.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Current Ratio*. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang tinggi umumnya menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang menganggur dan belum dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan dan mengganggu kelancaran operasional perusahaan (Brigham & Houston, 2022).

Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas menjadi isu yang menarik karena kedua variabel tersebut sering kali menunjukkan hubungan yang tidak konsisten. Di satu sisi, perusahaan memerlukan tingkat likuiditas yang cukup untuk menjamin kelangsungan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, penempatan dana yang terlalu besar pada aset lancar dapat mengurangi peluang perusahaan untuk melakukan investasi yang lebih produktif sehingga berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas dan penggunaan aset secara efisien agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai.

Penelitian mengenai pengaruh manajemen persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun demikian, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan temuan. Suparti dan Rajagukguk (2022) menemukan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *food and beverages*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan perputaran persediaan belum tentu mampu meningkatkan laba perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Silviana dan Riduwan (2024) yang menyatakan bahwa manajemen persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Friscia et al. (2024) menemukan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan secara efisien dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan penjualan dan pengendalian biaya operasional.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian juga ditemukan pada variabel likuiditas. Silviana dan Riduwan (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut

mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat mendukung stabilitas operasional sehingga berdampak pada peningkatan laba. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Kusumawardani (2025) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh manajemen persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor industri yang berbeda, menggunakan periode pengamatan yang terbatas, atau mengombinasikan variabel penelitian yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan profitabilitas masih memerlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Pemilihan sektor makanan dan minuman didasarkan pada karakteristik industri yang sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan persediaan serta kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas operasional. Selain itu, periode penelitian yang mencakup enam tahun pengamatan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara manajemen persediaan, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan kombinasi variabel *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* sebagai proksi manajemen persediaan dan likuiditas untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris terbaru mengenai hubungan ketiga variabel tersebut pada sektor industri yang memiliki karakteristik operasional khusus, terutama terkait pengelolaan persediaan produk yang memiliki masa simpan terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets*, menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*, serta menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan persediaan dan likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Metode Penelitian

Menjelaskan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (IT) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Penelitian dilaksanakan pada periode Januari sampai Juni 2026 yang meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis hasil penelitian, serta penyusunan laporan penelitian. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Pemilihan sektor makanan dan minuman didasarkan pada karakteristik sektor yang memiliki aktivitas produksi dan pengelolaan persediaan yang tinggi sehingga relevan untuk menguji hubungan antara manajemen persediaan, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024 dengan jumlah populasi sebanyak 135 laporan keuangan tahunan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga sampel yang dipilih dianggap mampu memberikan informasi yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti (Tajik & Golzar, 2024). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian, dan memiliki data yang dibutuhkan untuk menghitung seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 11

perusahaan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 66 data yang berasal dari enam tahun periode pengamatan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian, melainkan melalui dokumen, laporan, arsip, atau sumber lain yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2022). Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan publikasi perusahaan selama periode 2019–2024. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Data tersebut digunakan untuk menghitung nilai *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, dan *Return on Assets*.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas manajemen persediaan dan likuiditas. Manajemen persediaan diproksikan menggunakan *Inventory Turnover* (IT), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat perputaran persediaan perusahaan dalam suatu periode. Nilai *Inventory Turnover* dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan terhadap rata-rata persediaan. Semakin tinggi nilai *Inventory Turnover*, semakin cepat persediaan berputar dalam kegiatan operasional perusahaan. Variabel independen kedua adalah likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Nilai *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan aset lancar terhadap utang lancar perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Nilai *Return on Assets* diperoleh dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset kemudian dikalikan 100 persen. Penggunaan *Return on Assets* dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian serta dokumen lain yang berkaitan dengan variabel penelitian. Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian untuk mendukung penyusunan kerangka penelitian dan interpretasi hasil penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahap awal analisis dilakukan melalui analisis statistik deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan sehingga menghasilkan estimasi yang tidak bias (Ghozali, 2021).

Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return on Assets*)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi *Inventory Turnover*

b₂ = Koefisien regresi *Current Ratio*

X₁ = Manajemen Persediaan (*Inventory Turnover*)

X₂ = Likuiditas (*Current Ratio*)

e = Galat (*error*)

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return on Assets* (Ghozali, 2021). Selain itu, koefisien determinasi (*R*²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian (Ghozali, 2021). Hasil analisis tersebut kemudian digunakan

sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh manajemen persediaan dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

Penelitian ini menggunakan 66 observasi yang berasal dari 11 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024. Data yang dianalisis meliputi *Inventory Turnover* (IT) sebagai indikator manajemen persediaan, *Current Ratio* (CR) sebagai indikator likuiditas, dan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas.

Data penelitian menunjukkan adanya variasi nilai pada masing-masing variabel. *Inventory Turnover* memiliki rentang nilai yang cukup lebar, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mempercepat perputaran persediaan. Variabel *Current Ratio* juga menunjukkan perbedaan tingkat likuiditas antarperusahaan, sedangkan *Return on Assets* memperlihatkan variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Secara umum, penyebaran data pada ketiga variabel masih berada dalam batas yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hubungan antarvariabel independen juga tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Pengujian terhadap varians residual memperlihatkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas, sedangkan pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa model masih dapat digunakan dalam analisis regresi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*. Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -1,833 - 0,211 IT - 0,110 CR + e \quad (1)$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* memiliki koefisien regresi bernilai negatif. *Inventory Turnover* memiliki koefisien sebesar -0,211, sedangkan *Current Ratio* memiliki koefisien sebesar -0,110. Nilai koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan yang berlawanan antara kedua variabel independen dengan *Return on Assets*.

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Return on Assets* tergolong rendah. Variabel *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi *Return on Assets*, sedangkan sebagian besar variasi profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,069. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets* tidak dapat diterima.

Pengujian parsial pada variabel *Current Ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,300. Nilai tersebut juga lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* tidak dapat diterima.

Pengujian secara simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,180. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan perubahan *Return on Assets* secara signifikan.

Berdasarkan seluruh pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, serta *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024.

3.2 Diskusi

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (IT) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa variabel *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* memiliki arah hubungan negatif terhadap *Return on Assets*. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, perputaran persediaan yang cepat menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan sehingga dapat mempercepat proses penjualan dan perolehan laba. Akan tetapi, pada perusahaan sektor makanan dan minuman, peningkatan perputaran persediaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan keuntungan. Kondisi ini dapat terjadi karena profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh kecepatan penjualan produk, tetapi juga oleh besarnya biaya operasional, biaya distribusi, biaya penyimpanan, serta margin keuntungan yang diperoleh dari setiap produk yang dijual.

Karakteristik industri makanan dan minuman juga dapat menjelaskan hasil penelitian ini. Produk pada sektor tersebut umumnya memiliki masa simpan yang terbatas sehingga perusahaan harus menjaga ketersediaan persediaan dalam jumlah tertentu untuk memenuhi permintaan pasar. Kebijakan tersebut memang dapat menjaga kontinuitas penjualan, tetapi pada saat yang sama dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan produk. Akibatnya, peningkatan perputaran persediaan belum tentu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Kosasih (2021) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hasil serupa juga ditemukan oleh Kardeli dan Darussalam (2025) yang menyimpulkan bahwa *inventory turnover* bukan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan belum tentu menjadi penentu utama dalam meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Pengujian parsial pada variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas. Secara teoritis, likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang sehat karena perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi, tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset.

Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, tingginya *Current Ratio* dapat menunjukkan adanya kas, piutang, atau persediaan yang relatif besar. Aset lancar tersebut memang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi belum tentu digunakan secara produktif untuk menghasilkan laba. Kondisi ini menyebabkan peningkatan likuiditas tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kusumawardani (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Pradnyani et al. (2025) dan Susilawati (2024) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor operasional dan strategi perusahaan dibandingkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih ditentukan oleh efisiensi penggunaan sumber daya dan efektivitas pengelolaan operasional dibandingkan tingkat likuiditas yang dimiliki.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara efektivitas pengelolaan persediaan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Rendahnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Return on Assets* mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lebih kompleks, seperti efisiensi biaya produksi, struktur modal, strategi pemasaran, volume penjualan, inovasi produk, kemampuan perusahaan mengendalikan harga pokok penjualan, serta kondisi ekonomi yang memengaruhi daya

beli masyarakat. Faktor-faktor tersebut memiliki hubungan yang lebih langsung dengan pembentukan laba dibandingkan dengan pengelolaan persediaan dan likuiditas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningrum dan Sukamdani (2021) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Kurniawati dan Waluyo (2024) yang menemukan bahwa likuiditas dan perputaran persediaan bukan merupakan faktor dominan yang menentukan tingkat *return on assets*. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Paramita dan Pakpahan (2022) yang menemukan bahwa variabel likuiditas dan aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, kondisi ekonomi, serta metode analisis yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* belum mampu menjadi faktor utama dalam meningkatkan *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Profitabilitas perusahaan cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor operasional dan strategi bisnis yang berkaitan langsung dengan penciptaan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional, pengendalian biaya, serta optimalisasi penggunaan aset perusahaan menjadi aspek yang lebih penting dalam upaya meningkatkan profitabilitas dibandingkan hanya berfokus pada pengelolaan persediaan dan likuiditas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Inventory Turnover* (IT) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. *Current Ratio* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Selain itu, secara simultan *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Assets* tidak ditentukan oleh tingkat perputaran persediaan dan likuiditas perusahaan selama periode penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi operasional, struktur modal, pengendalian biaya, dan strategi bisnis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan serta memperluas cakupan sampel dan periode penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Referensi

1. Agustin, L., & Umami, N. A. (2024). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Industri. *Jurnal Sistem Akuntansi*.
2. Apriliyona, A. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
3. Assauri, S. (2016). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
4. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
5. Cahyani, B. M., & Kosasih. (2021). PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 183.
6. Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
7. Heizer, J., & Render, B. (2020). *Operations Management*. Pearson.
8. Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
9. Iswanto, & Akbar. (2021). Buku Ajar Manajemen Operasi. *Kajian Ekonomi dan bisnis islam*.
10. Kardeli, A. D., & Darussalam, A. (2025). PENGARUH INVENTORY TURN OVER (ITO) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) (Penelitian di PT Indonesia Farma tbk). *Jurnal Ekonomi Manajemen, Bisnis Islam*, 59.
11. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
12. Kieso, W. &. (2020). *Intermediate Accounting*. Wiley.
13. Kurniawati, F. A., & Waluyo, D. E. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*.
14. Kusumawardani, V. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
15. Mangayuk, E. N., Sondakh, J. J., Suwetja, I. G., Elma Natasha, M., Elma Natasha, M., Julie J, S., & Suwetja, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Tingkat Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3608–3617.
16. Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
17. Niewawati et al., 2. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Manajemen dan Bisnis*.

18. P. Salsabila et al., 2. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*.
19. Paramita, E., & Pakpahan, E. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *urnal Sains Sosio Humaniora dan Ilmu Komunikasi*.
20. Pradnyani et al. (2025). Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
21. Rachmi, A., Permanasari, R., Yulianto, E. B., Rasmi, A., Permatasari, R., & Yulianto, E. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Inventory Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman tahun 2019 sd 2023. *Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital*.
22. Silviana, R., & Riduwan, A. (2024). PENGARUH MANAJEMEN PERSEDIAAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
23. Slawi, W. H. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang di Indomaret. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
24. Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
25. Suryaningrum, D. A., & Tampubolon, R. B. (2025). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kemampuan Perusahaan dalam Memenuhi Kewajiban pada PTPN IIITahun 2021–2023. *Akuntansi dan Bisnis*.
26. Susilawati, R. &. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
27. Tajik, O., & Golzar, J. (2024). Purposive Sampling. *International Journal of Education and Language Studies*, 1-9.
28. Wahyuningrum, A., & Sukamdani, Y. (2021). Analisis Perputaran Persediaan, DTAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Keuangan* .
29. Weston, J. F., Copeland, T. E., & Shastri, K. (2013). *Financial Theory and Corporate Policy*. 2013: Pearson Education.
